Journal on Education
Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, pp. 9268-9277
E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365
Website: http://jonedu.org/index.php/joe

Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Pengaruhnya Terhadap *Tranfer Pricing* Dengan *Tax Minimization* Sebagai Variabel Moderasi

Samino Hendrianto[1*], Nursimah Dara[2], Masturo[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten Samhendrian75@gmail.com

Abstract
The aim of this research is to determine tunneling incentives, bonus mechanisms and their influence on transfer pricing with tax minimization as a moderating variable. The research time period used was 5 years, namely the 2018-2022 period. The research population is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The sampling technique uses purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria, 17 companies were obtained. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis using Eviews 12. The research results show that Tunneling Incentive and Tax Minimization have an effect on Transfer Pricing, Tax Minimization can moderate Tunneling Incentive on Transfer Pricing. The Bonus Mechanism has no effect on Transfer Pricing and Tax Minimization cannot moderate the Bonus Mechanism on Transfer Pricing.
Keywords: Tunneling Incentive, Bonus Mechanism, Tax Minimization, Transfer Pricing

Abstrak
Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tunneling incentive, mekanisme bonus dan pengaruhnya terhadap transfer pricing dengan tax minimization sebagai variable moderasi. Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 5 tahun yaitu periode 2018-2022. Populasi penelitian ini perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 17 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tunneling Incentive dan Tax Minimizaion berpengaruh terhadap Transfer Pricing, Tax Minimization dapat memoderasi Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap Transfer Pricing dan Tax Minimization tidak dapat memoderasi Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing.
Kata Kunci: Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Tax Minimization, Transfer Pricing

Copyright (c) 2023 Samino Hendrianto, Nursimah Dara, Masturo

Corresponding author: Samino Hendrianto
Email Address: Samhendrian75@gmail.com (Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten)
Received 17 October 2023, Accepted 19 October 2023, Published 24 October 2023

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan jaman di era globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat, memberikan suatu pengaruh yang besar bagi pola bisnis dan sikap para pelaku bisnis dalam menjalankan roda perusahaan. Perusahaan perusahaan yang biasanya menerapkan desentralisasi operasi dengan cara membagi perusahaannya atas pusat-pusat pertanggungjawaban baik itu pusat biaya maupun pusat penghasilan, telah memanfaatkan *Tranfer Pricing* sebagai alat untuk menghindari atau menggelapkan pajak dengan cara meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Melalui praktik *Tranfer Pricing*, upaya meminimalkan beban pajak perusahaan yang dilakukan dengan cara mengalihkan penghasilan serta biaya suatu perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang merger atau telah diakuisisi oleh perusahaan

induk, atau hubungan istimewa lainnya dari satu perusahaan suatu negara kepada perusahaan di negara lain yang tarif pajaknya berbeda.

Perusahaan multinasional atau *Multinational Corporation (MNC)* yang mengembangkan anak perusahaan di berbagi negara tidak lepas dari masalah yang harus dihadapi, hal ini terjadi karena perbedaan peraturan dan kebijakan yang diatur dalam setiap negara. Salah satu perbedaannya yaitu terkait dengan masalah pajak disetiap negara, perbedaan ini mendorong perusahaan untuk meminimalkan pajak dengan melakukan praktik harga transfer (Diyah, 2020). Tingginya kasus harga transfer yang terjadi di beberapa negara, akhirnya dibentuk beberapa peraturan diantaranya *Base Erosian and Profit Shifting (BEPS) Action* oleh *Organization for Economic Corporation and Development (OECD),* dengan beberapa negara yang bergabung di G-20 sepakat untuk menutup lubang *(loophole)* harga transfer dengan menciptakan dunia perpajakan internasional yang lebih transparan.

Peraturan tentang harga transfer di Indoneisa diatur dalam Pasal 18 UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (UU PPh). Berdasarkan UU Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 18 ayat (4) menyatakan bahwa hubungan istimewa antara Wajib Pajak Badan dapat terjadi karena kepemilikan atau penguasaaan modal saham suatu badan oleh badan lainnya sebanyak 25% (duapuluh lima persen) atau lebih, atau antara beberapa badan yang 25% (duapuluh lima persen) atau lebih sahamnya dimiliki oleh suatu badan. Bagi wajib pajak perseorangan, hubungan istimewa dapat terjadi karena hubungan keluarga sedarah dalam garis lurus atau kesamping satu derajat. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 Tahun 2010 menyatakan bahwa pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa adalah apabila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain yang mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Praktik *Tranfer Pricing* mengakibatkan potensi penerimaan negara disektor pajak berkurang. Pada Rencana Anggaran Pendaparan dan Belanja Negara (RAPBN) tahun 2021, pemerintah Indonesia menargetkan penerimaan pajak di Indonesia mencapai 83% dari total penerimaan negara (InvestorDaily, 2020).

Menurut Fany Setyorini dan Ida Nurhayati (2022), *Tranfer Pricing* merupakan suatu kebijakan atas harga transfer, meliputi : harga jual barang atau jasa, dan aset tidak berwujud kepada anak perusahaan atau pihak berelasi yang berada di negaranya atau di negara lain. Definisi dari *Tranfer Pricing* dapat dibagi menjadi dua, yaitu arti dari *Tranfer Pricing* yang netral dan bermakna pejorative. Pengertian netral penetapan *Tranfer Pricing* adalah sebuah strategi yang tidak ada bisnis dengan insentif untuk mengurangi beban pajak. Pada saat yang sama, makna pejorative dengan asumsi *Tranfer Pricing* adalah upaya menyimpan beban pajak dengan cara tertentu dengan menggeser keuntungan ke tarif pajak rendah (Suandy, 2011).

Kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer atas suatu transaksi, membuat harga yang terbentuk bukanlah harga yang seharusnya terjadi. Oleh sebab itu, transaksi haruslah

berdasarkan prinsip *Arm's Length Principle*, yaitu prinsip yang mengatur bahwa kondisi transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa haruslah sebanding dengan kondisi transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang *independent* .

Salah Satu keputusan perusahaan melakukan *Tranfer Pricing* adalah *Tunneling Incentive*. Menurut Hartati *et al*. (2015), *Tunneling Incentive* adalah suatu prilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan mereka sendiri, namun pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang mereka bebankan. Pemegang saham mayoritas memperoleh keuntungan melalui kontrol kebijakan operasi perusahaan seperti deviden, bonus, gaji, dan tunjangan. Bisa dikatakan perusahaan akan melakukan hal yang dapat mengurangi pembayaran pajak. Kebijakan *tunneling* berhubungan erat dengan kepemilikan saham pada perusahaan tersebut. *Tunneling Incentive* dalam penelitian Eka Hariyani & Sri Ayem (2021), menunjukkan bahwa *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap *Tranfer Pricing* sedangkan menurut Zata Yumna, Ati Sumiati, & Santi Susanti (2021), menunjukkan bahwa *Tunneling Incentive* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan *Tranfer Pricing.*

Keputusan transfer pricing juga dipengaruhi oleh mekanisme bonus. Mekanisme bonus biasanya digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja para karyawannya, sehingga laba yang dihasilkan setiap tahunnya semakin tinggi. Ada juga perusahaan yang menginginkan bonus besar dengan mengubah laba yang dilaporkan. Tantiem atau jasa produksi (bonus) merupakan penghargaan yang diberikan RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila perusahaan memperoleh laba. Kompensasi tambahan yang diberikan kepada manajemen atas keberhasilan pencapaian tujuan target perusahaan, juga dapat memicu Tindakan yang bersifat menguntungkan pribadi Indriaswari (2017). Cara yang sering dilakukan perusahaan dengan pemberian kompensasi berdasarkan hasil laba yang dihasilkan manajemen. Hal ini berpotensi mendorong manajer untuk memanipulasi laba agar penerimaan bonus yang diperoleh maksimal. Mekanisme Bonus menurut Michelle Filantropy Mineri (2021) Mekanisme Bonus memiliki pengaruh terhadap keputusan *Tranfer Pricing*, sedangkan menurut Fany, Setyorini, & Ida Nurhayati (2022) tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan *Tranfer Pricing*

Tax Minimization merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan tanggungan beban pajak perusahaan. (Nuradila & Wibowo, 2018) menemukan bahwa motivasi dilakukannya harga transfer dengan cara merekayasan pembebanan harga transaksi antar perusahaan terafiliasi dengan maksud untuk meminimalkan tanggungan jumlah pajak secara keseluruhan. Praktik harga transfer dipicu dengan adanya beban pajak yang tinggi yang harus ditanggung perusahaan, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menekan beban yang ditanggung (Mayantya, 2018). Upaya meminimalkan pajak dilakukan perusahaan dengan mentransfer profit ke negara yang memiliki *low tax rates* melalui skema penentuan harga transfer dengan memanipulasi harga transaksi. Dengan adanya upaya perusahaan dalam melakukan praktik harga transfer sebagai bentuk suatu penghindaran pajak, maka memungkinkan terjadinya *tunneling* dalam perusahaan. *Tunneling* merupakan strategi

mentransfer sumberdaya, asset dan profit keluar dari perusahaan untuk kepentingan *majority shareholders* dengan biaya yang dibebankan kepada *minority shareholders*. Apabila perusahaan melakukan praktik *tunneling*, maka mereka akan mengorbankan hak *minorty shareholders* dengan harga transfer, terjadinya tunneling akan diperkuat dengan adanya motivasi *Tax MInimization.*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap *Tranfer Pricing*?; (2) Apakah Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap *Tranfer Pricing*?; (3) Apakah *Tax MInimization* dapat memoderasi pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Tranfer Pricing*?; (4) Apakah *Tax MInimization* dapat memoderasi pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Tranfer Pricing*?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Tranfer Pricing*; (2) Untuk mengetahui pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Tranfer Pricing*; (3) Untuk mengetahui *Tax MInimization* dapat memoderasi *Tunneling Incentive* terhadap *Tranfer Pricing*; (4) Untuk mengetahui *Tax MInimization* dapat memoderasi Mekanisme Bonus terhadap *Tranfer Pricing*.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: Manfaat Teoritis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dibidang ilmu akuntansi perpajakan khususnya mengenai *Tunneling Incentive* dan mekanisme bonus; Manfaat Praktis: (1) Bagi Penulis: Untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dalam bidang akuntansi perpajakan khususnya mengenai *Tunneling Incentive,* mekanisme bonus dan *Tax MInimization*; (2) Bagi Akademis: Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca kajian ilmu, terutama yang berkaitan dengan bidang akuntansi perpajakan; (3) Bagi Perusahaan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi tambahan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih memahami sejauh mana peranan *Tunneling Incentive,* mekanisme bonus dan *Tax Minimization*.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menunjukkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak antara pemegang sumber daya. Pemegang saham memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi pemegang saham. Jika kedua belah pihak memiliki hubungan untuk memaksimalkan utilitas artinya alasan yang baik untuk percaya kepada agen bahwa akan selalu bertindak terbaik untuk kepentingan principal. Principal juga dapat membatasi tindakan agen dengan memberikan isentif sesuai perilaku agen dan menimbulkan biaya untuk memantau dalam membatasi kegiatan agen yang menyimpang.. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan konflik keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) dan memberikan wewenang kepada pihak *agent* untuk membuat keputusan yang berpihak pada kepentingan *principal*. Dalam *Theory of the firm,* perusahaan dianggap sebagai *"Black Box"* yang dijalankan untuk mempertemukan kondisi marginal dari input menjadi output dalam memaksimalkan keuntungan atau nilai sekarang. Pihak manajemen dalam hal ini bertindak sebagai agen dari pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Pihak pemegang saham (*stockholders*) dalam hal ini

bertindak sebagai *principal* atau *owners* (pemilik) perusahaan yang memercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajemen (*agent*). *Agent* atau manajer dalam hal ini adalah pimpinan perusahaan (*Board of Directors*) yang dapat mengambil keputusan-keputusan strategis perusahaan.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif yang mana tujuan yang paling utama dari pendekatan akuntansi positif adalah untuk menerangkan dan memperhitungkan pilihan standar oleh pihak manajemen dengan menjabarkan biaya dan manfaat pengungkapan keuangan tertentu dalam hubungannya dengan berbagai individu dan alokasi sumber daya dalam perekonomian. Teori positif didasari pada asumsi bahwa manajer, pemegang saham, dan regulator atau politisi adalah logis dan berusaha untuk memaksimumkan utilitas mereka, yang secara langsung berkaitan dengan imbalan atau bonus, sehingga terkait dengan kesejahteraan yang diperoleh.

Penelitan Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Astuti Mintorogo (2019), dengan judul Pengaruh Tunnelling Incentive Dan Debt Convenant Terhadap *Tranfer Pricing* Yang Dimoderasi Oleh Tax Minimization. Hasil peneitian menunjukkan bahwa *Tunnelling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *Tranfer Pricing* sedangkan *debt convenant* tidak berpengaruh terhadap keputusan *Tranfer Pricing*. Tax minimization tidak dapat memoderasi pengaruh antara *tunnelling incentive* dan *debt convenant* terhadap keputusan *Tranfer Pricing*. Bonus tidak berpengaruh pada keputusan keputusan *Tranfer Pricing*. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh pada keputusan *Tranfer Pricing*. Auditor Eksternal (Aud_Eks) tidak berpengaruh terhadap keputusan *Tranfer Pricing*. *Related Party Transactions* (RPT) tidak berpengaruh terhadap keputusan *Tranfer Pricing*. *Firm Size* (Size) tidak berpengaruh terhadap keputusan *Tranfer Pricing*.

Penelitian yang dilakukan Fany (2022) membuktikan *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap *Tranfer Pricing*, sedangkan Dr. Titik Aryati, Ak. CA (2021) membuktikan *Tunneling Incentive* tidak berpengaruh terhadap *Tranfer Pricing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Michelle (2021) membuktikan Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap *Tranfer Pricing*, sedangkan penelitian yang dilakukan I Ketut Sujana (2022) membuktikan Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap *Tranfer Pricing*.

Kerangka Konseptual

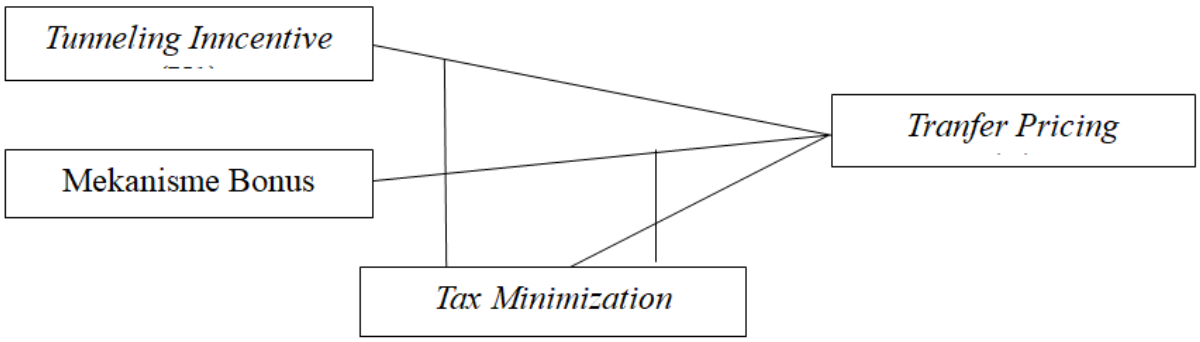

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, Objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karektiristik terrtentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan Purposive sampling. Menurut Bayu Sindhu Raharja (2022), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti di awal dengan pertimbangan tertentu. Maka kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022; (2) Perusahaan Makanan dan Minuman yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode 2018-2022; (3) Perusahaan Makanan dan Minuman dengan nilai laba yang positif atau tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022.

HASIL DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	TP	TI	MB	TM
Mean	0.299412	0.651647	1.221059	0.256941
Median	0.140000	0.690000	1.110000	0.240000
Maximum	1.000000	0.890000	3.670000	0.820000
Minimum	0.000000	0.200000	0.000000	0.050000
Std. Dev.	0.322960	0.202319	0.637323	0.094944
Skewness	0.784670	-0.703959	1.106537	3.654189
Kurtosis	2.204596	2.291422	5.162537	20.21248
Jarque-Bera	10.96323	8.798615	33.90884	1238.457
Probability	0.004163	0.012286	0.000000	0.000000
Sum	25.45000	55.39000	103.7900	21.84000
Sum Sq. Dev.	8.761471	3.438369	34.11920	0.757205
Observations	85	85	85	85

Berdasarkan hasil analisis statistik dekriptif diatas, *Transfer Pricing* memiliki nilai minimum sebesar 0.000000. Nilai maksimum pada variabel *Transfer Pricing* sebesar 1.000000. Nilai mean untuk variabel *Transfer Pricing* sebesar 0.299412. Nilai median *Transfer Pricing* sebesar 0.140000 menunjukkan nilai tengah variabel *Transfer Pricing* jika diurutkan dari yang terbesar sampai yang terkecil. Kemudian nilai standar deviasi (sebaran data) dari variabel *Transfer Pricing* sebesar 0.322960 diatas nilai rata-rata, artinya *Transfer Pricing* memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Tunneling Incentive memiliki nilai minimum sebesar 0.200000. Nilai maksimum pada variabel *Tunneling Incentive* sebesar 0.890000. Nilai mean untuk variabel *Tunneling Incentive* sebesar

0.651647. Nilai median *Tunneling Incentive* sebesar 0.690000 menunjukkan nilai tengah variabel *Tunneling Incentive* jika diurutkan dari yang terbesar sampai yang terkecil. Kemudian nilai standar deviasi (sebaran data) dari variabel *Tunneling Incentive* sebesar 0.202319 dibawah nilai rata-rata, artinya *Tunneling Incentive* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Mekanisme bonus memiliki nilai minimum sebesar 0.000000. Nilai maksimum pada variabel Mekanisme bonus sebesar 3.670000. Nilai mean untuk variabel Mekanisme bonus sebesar 1.221059. Nilai median Mekanisme bonus sebesar 1.110000 menunjukkan nilai tengah variabel Mekanisme bonus jika diurutkan dari yang terbesar sampai yang terkecil. Kemudian nilai standar deviasi (sebaran data) dari variabel Mekanisme bonus sebesar 0.637323 dibawah nilai rata-rata, artinya Mekanisme bonus memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Tax Minimization memiliki nilai minimum sebesar 0.050000. Nilai maksimum pada variabel *Tax Minimization* sebesar 0.820000. Nilai mean untuk variabel *Tax Minimization* sebesar 0.256941. Nilai median *Tax Minimization* sebesar 0.240000 menunjukkan nilai tengah variabel *Tax Minimization* jika diurutkan dari yang terbesar sampai yang terkecil. Kemudian nilai standar deviasi (sebaran data) dari variabel *Tax Minimization* sebesar 0.094944 dibawah nilai rata-rata, artinya *Tax Minimization* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Uji F, Adjusted R-Squared, Uji T

Tabel 2. Uji F, Adjusted R-Squared, Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.149713	0.150179	0.996896	0.3219
TI	0.454796	0.196800	2.310956	0.0234
MB	0.004477	0.031789	0.140834	0.8884
TM	0.578380	0.258985	2.233257	0.0284
M1	-1.811516	0.462913	-3.913294	0.0002
M2	-0.009595	0.092641	-0.103568	0.9178
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.318078	0.9605
Idiosyncratic random			0.064466	0.0395
	Weighted Statistics			
Root MSE	0.062550	R-squared		0.234728
Mean dependent var	0.027027	Adjusted R-squared		0.186293
S.D. dependent var	0.071926	S.E. of regression		0.064882
Sum squared resid	0.332562	F-statistic		4.846255
Durbin-Watson stat	1.461909	Prob(F-statistic)		0.000645
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.027767	Mean dependent var		0.299412
Sum squared resid	8.518187	Durbin-Watson stat		0.057075

Uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 4.846255 sementara F Tabel dengan tingkat α = 5%, df1 (k-1) = 5-1 = 4, dan df2 (n-k) = 85-5 = 80 didapat nilai F Tabel sebesar 2.49 Dengan demikian F-statistic (4.846255) > F Tabel (2.49) dan nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0.000645 < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak. Maka *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus dan *Tax Minimization* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Nilai koefisien Adjusted R-Square sebesar 0.18,63 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya nilai *Transfer Pricing* hanya dapat dijelaskan dengan sangat rendah oleh *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, dan *Tax Minimization* yakni sebesar 18,63% sementara sisanya yaitu sebesar 81,37% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

TP = 0.149713315075 + 0.454795739624*TI + 0.00447692959127*MB + 0.578380175955*TM - 1.81151615697*M1 - 0.0095947100097*M2

Pengaruh Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing

Nilai t-statistic *Tunneling Incentive* sebesar (2.310956), sementara t Tabel dengan tingkat α = 5% df (85-5) = 80 didapat nilai t Tabel sebesar (1.664). Dengan demikian t-statistic (-2.310956) > t Tabel (1.664) dan nilai Prob. 0.0234 < 0.05 dengan nilai koefisien sebesar 0.454796 maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing

Nilai t-statistic Mekanisme Bonus sebesar (0.140834), sementara t Tabel dengan tingkat α = 5% df (85-5) = 80 didapat nilai t Tabel sebesar (1.664). Dengan demikian t-statistic (-0.140834) < t Tabel (1.664) dan nilai Prob. 0.8884 > 0.05 dengan nilai koefisien sebesar 0.004477 maka H0 diterima dan H2 ditolak.

Pengaruh Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing dengan Tax Minimization sebagai variabel moderasi

Nilai t-statistic t-statistic (-3.913294) > t Tabel (-1.664) dan nilai Prob. 0.0002 > 0.05 dengan nilai koefisien sebeasar -1.811516 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Tax Minimization* mampu memoderasi *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*. dari hasil tersebut maka dikatakan H4 terbukti dan diterima.

Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing dengan Tax Minimization sebagai variabel moderasi

Nilai t-statistic (-0.103568) < t Tabel (-1.664) dan nilai Prob. 0.9178 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Tax Minimization* tidak mampu memoderasi Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*. dari hasil tersebut maka dikatakan H5 tidak terbukti dan ditolak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tunneling Incentive* dan *Tax Minimizaion* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*, *Tax Minimization* dapat memoderasi Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. Mekanisme Bonus tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* dan *Tax Minimization* tidak dapat memoderasi Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing.* maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Bagi Perusahaan Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Transfer Pricing*. Adanya Tunneling Incentive dan *Tax Minimization* yang

terbukti mempengaruhi *Transfer Pricing* perlu diperhatikan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya tindakan *Transfer Pricing* dalam perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya:

1. Sebaiknya menambahkan variabel independen lain yang kemungkinan memiliki pengaruh tinggi terhadap *Transfer Pricing*;
2. Diharapkan menganalisis pada sektor lain di luar sub sektor makanan dan minuman, seperti sektor property dan real estate, trade and invesment atau sektor keuangan. Hal tersebut bermaksud agar diperoleh gambaran dan dapat membandingkan mengenai tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
3. Memperluas objek penelitian dengan sampel perusahaan lain yang jumlahnya lebih banyak, agar hasil penelitian lebih beragam.

REFERENSI

Aryati, T., & H, C. D. (2021). HUBUNGAN ANTARA TUNNELING INCENTIVE, BONUS MECHANISM DAN DEBT CONVENANT DENGAN KEPUTUSAN TRANSFER PRICING DENGAN TAX MINIMIZATION SEBAGAI PEMODERASI.

CNBC, I. (2019, Maret 27). Mencurigakan! Ada Aliran Dana Rp 1,78 T dari Manajemen AISA. Retrieved from cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327093134-17-63117/mencurigakan-ada-aliran-dana-rp-178-t-dari-manajemen-aisa

Dwi Santosa, S. J., & Suzan, L. (2018). PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIVE DAN MEKANISME BONUS TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING (Studi Kasis pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016).

Eksandy, A. (n.d.). Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen. Penerbit FEB UMT, 2018.

Eksandy, A. (2020). Teori Akuntansi Dalam Perspektif Penelitian Akuntansi.

Hariyani, E., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Harga Transfer Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi.

Hartati. (2015). Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia.

Hartati, W. D. (2014). Tax minimization, Tunneling incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia.Jurnal Simposium Nasional.

https://britama.com/index.php/perusahaan-tercatat-di-bei/. (2023). Retrieved from Britama.com.

Jafri, H. E. (2018). Pengaruh Perencaan Pajak, Tunneling Incentive dan Aset Tidak Berwujud Terhdap Perilaku Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Hubungan Istimewa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

Mineri, M. F., & Paramitha, M. (2021). PENGARUH PAJAK, TUNNELING INCENTIVE,

MEKANISME BONUS DAN PROFITABILITAS TERHADAP TRANSFER PRICING, 1-10.

Mintorogo, A., & Djaddang, S. (2019). PENGARUH TUNNELING INCENTIVE DAN DEBT CONVENANT TERHADAP TRANSFER PRICING YANG DIMODERASI OLEH TAX MINIMIZATION.

Nuradila, R. F. (2018). Tax minimization sebagai Pemoderasi Hubungan antara Tunneling incentive, Bonus Mechanism dan Debt convenant dengan Keputusan Transfer pricing. Journal of Islamic Finance and Accounting.

Nuradila, R. F., & Wibowo, R. A. (2018). Tax Minimization sebagai Pemoderasi Hubungan antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism dan Debt Concenant dengan Keputusan Transfer Pricing.

Putra, P. Y. (2018). PENGARUH TUNNELING INCENTIVE DAN EXCHANGE RATE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING.

Rahma, P. A., & Wahjudi, D. (2021). Tax Minimization Pemoderisasi Tunnelling Incentive, MechanismBonus dan Debt Covenant dalam Pengambilan Keputusan Transfer Pricing.

Setyorini, F., & Nurhayati, I. (2022). PENGARUH PAJAK (ETR), TUNNELING INCENTIVE (TNC), MEKANISME BONUS (ITRENDLB) DAN FIRM SIZE (SIZE) TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING, 1-10.

Sujana, I. K. (Transfer Pricing di Perusahaan Multinasional). SINTA 2. Pajak, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive, Debt Covenant dan, 1-14.

Sujana, I. K., & Sadha Suardika, I. M. (2022). Pajak, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive, Debt Convenant dan Transfer Pricing di Perusahaan Multinasional.

Sukma, S. A. (2018). Pengaruh Tarif Pajak, Tunneling incentive,Mekanisme Bonus, dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer pricing., 1-15.

Tania, C. (2019). PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME BONUS DAN KEPUTUSAN TRANSFER PRICING.

Wafiroh, N. L. (2014). Pengaruh Pajak, Tunneling incentive, dan Mekanisme Bonus pada Keputusan Transfer pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013.

Yulianti, S., & Rachmawati, S. (2019). TAX MINIMIZATION SEBAGAI PEMODERASI PADA PENGARUH TUNNELLING INCENTIVE DAN DEBT CONVENANT TERHADAP KETETAPAN TRANSFER.

Yulianti, Sri, Sistya Rachmawati. (2019). Tax minimization Sebagai Pemoderasi Pada Pengaruh Tunnneling Incentive danDebt Convenant Terhadap Ketetapan Transfer pricing. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 165-179.